

Analisis Bulanan Periode Juni 2015

Mencermati dalam *chart* rerata pergerakan harga sepanjang Juni 2015, pergerakan harga kopi robusta, terpantau bergerak menguat dalam pola yang tipis. Pada awal Juni 2015, pergerakan harga kopi robusta dihadang indeks US\$ yang mengalami rebound. Sehingga pada awal pekan, harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London tampak mengalami pergerakan yang turut melemah.

Kendati demikian pada awal pekan, harga kopi robusta menanjak dibanding akhir pekan sebelumnya. Harga komoditas ini sempat turun hingga mencapai posisi paling rendah sejak akhir Mei 2015. Pelemahan harga kopi robusta terjadi seiring dengan peningkatan nilai tukar US\$ pada perdagangan terakhir pekan ketiga sebelumnya. Peningkatan nilai tukar kurs US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap komoditas tersebut juga mengalami penurunan.

Beriringan dengan itu, selama pekan pertama Juni 2015, harga mulai terlihat bergerak naik. Pada awal perdagangan, Senin (1/6), harga kopi robusta di bursa Liffe London dilepas pada posisi US\$ 1.632 per ton, dan kemudian menanjak naik hingga akhir pekan ke level US\$ 1.736 per ton untuk kontrak teraktif Juli 2015. Demikian pula di bursa dalam negeri, BBJ, terpantau harga di awal pekan berada pada level Rp 21.880 per kg kemudian menguat ke posisi Rp 23.190 per kg untuk kontrak penyerahan Juli 2015.

Berbeda dengan pergerakan harga kopi arabika yang melemah, tampaknya tren pergerakan harga kopi robusta sepanjang pekan ketiga Juni 2015 terpantau bergerak naik dalam rentang tipis. Mengonfirmasi pergerakan dalam *chart*, harga kopi robusta bergerak naik di bursa dunia dan spot dalam negeri. Pada medio Juni 2015, Senin (15/6), harga kopi robusta di NYSE Liffe London bergerak naik dan berada pada level US\$ 1.722 per ton.

Sebagaimana diketahui, Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar setelah Brasil dan Vietnam. Sebagian besar kopi yang diekspor merupakan jenis kopi robusta. Sekitar 70% produksi kopi robusta dalam negeri dihasilkan oleh provinsi Bengkulu, Lampung, dan Sumatera Selatan. Berdasarkan data terakhir, luas area perkebunan kopi di Provinsi Bengkulu mencapai 124.510 Ha. Bengkulu merupakan provinsi yang masuk lima besar sebagai produsen kopi senusantara. Ini fakta yang cukup mengejutkan, karena ternyata potensi kopi di provinsi ini begitu besar.

Besarnya potensi kopi robusta Indonesia kurang didukung pengaruh Indonesia dalam menentukan harga kopi dunia. Di pasar fisik Lampung, yang dijadikan acuan harga kopi robusta dalam negeri, kendati harga naik ke level Rp 20.022 per kg, namun kenaikan itu masih dipicu tren harga internasional. Di bursa BBJ, harga juga bergerak stabil pada level Rp 23.330 per kg untuk kontrak pengiriman Juli 2015.

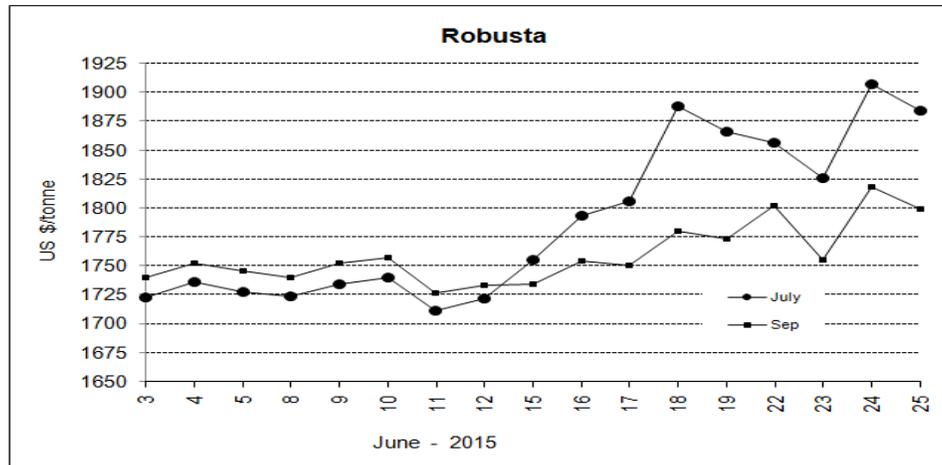
Memasuki hari kedua, Selasa (16/6), harga kopi robusta yang dipantau NYSE Liffe di London, bergerak melemah. Sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) yang dijadikan acuan di bursa futures, naik ke level Rp 23.690 per kg untuk kontrak Juli 2015, seiring dengan naiknya harga kopi robusta di pasar fisik Lampung, yang naik ke level Rp 23.690 per kg.

Selanjutnya, terpantau pula di salah satu sentra produksi kopi robusta dalam negeri, Lampung, para petani kopi mulai memasuki musim panen. Kendati kurs US\$ terhadap rupiah terus

menguat, tidak berdampak terhadap harga kopi. Bahkan harga biji kopi cenderung menurun, yang disebabkan terus memburuknya harga kopi di pasar internasional.

Sebelumnya para petani di dataran sedang seperti di Kabupaten Tanggamus, juga sudah memasuki musim panen kopi sejak akhir Mei 2015. Di Desa Way Harong, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus, petani memetik sebagian buah kopinya yang sudah merah menjelang puasa Ramadhan.

Grafik Perkembangan Harga Robusta Bulan Juni



Sementara itu, dilaporkan dari bursa berjangka, harga kopi robusta di Bursa Berjangka Komoditas di Liffe London, Inggris, pada penutupan Senin (22/6) waktu setempat sebesar US\$ 1.857 per ton untuk pengiriman Juli 2015. Terjadi penurunan US\$ 9 per ton dibanding dengan penutupan pada akhir pekan lalu yang mencapai US\$ 1.866 per ton. Sementara harga basis biji kopi robusta di Bandar Lampung, Selasa (23/6) sebesar Rp 23.394 per kg.

Selanjutnya, di bursa berjangka internasional, pada perdagangan Rabu (24/6), fase konsolidasi masih menjadi tema utama dalam perdagangan kopi robusta. Sampai penutupan perdagangan, harga komoditas ini masih terjebak dalam pola konsolidasi dan bergerak di kisaran paling rendah sejak awal Juni 2015.

Harga komoditas ini, tampaknya belum menemukan arah pergerakan yang pasti sehingga selama lima sesi belakangan bergerak naik turun. Indikator teknikal menunjukkan pola mayor dari pergerakan harga komoditas ini adalah bearish.

Sementara itu, harga kopi robusta sejak Oktober 2014 lalu telah menerima tekanan jual yang kuat. Karena kondisi pasokan masih memberikan gambaran yang mantap. Departemen Pertanian Amerika Serikat telah meningkatkan proyeksi produksi kopi di Kolombia. Negara di Amerika Selatan tersebut merupakan produsen kopi terbesar kedua setelah Brasil. Kenaikan diperkirakan mencapai angka 4 persen dibandingkan dengan produksi pada tahun 2014 lalu.